



ETIKA BISNIS DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM: PERBANDINGAN ANTARA UMKM RINTISAN DAN UMKM BERCABANG

Giska Khaylila Zahwa¹, Syavira Ruwina Sari², Syifa Aufa Lathifah³, Natasya Fidyah
Karimah Baihaqie⁴, Indira Padmasari⁵

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bina Sarana Informatika, Depok, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 12, 2026

Revised August 02, 2026

Accepted October 30, 2026

Available online December 30, 2026

Kata Kunci :

Etika Bisnis, Pengelolaan
Keuangan, UMKM Rintisan, UMKM
Bercabang

Keywords:

Business Ethics, Finansial
Management, Startup MSMEs,
Branch MSMEs



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published
by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

study aims to examine the implementation of business ethics in MSME finansial management and to compare its application between star-up MSMEs and branch-based MSMEs. This research uses a quantitative descriptive method, with data collected through] questionnaires distributed to 32 MSME owners. The collected data were analyzed to identify differences in the application of business ethics between thye two types of MSMEs. The results show that branch-based MSMEs tend to have more organized and ethical finansial management compared to strt-up MSMEs, especially in terms of finansial record-keeping and the use of finansial data as a basis for business decisions. This indicates that business experience and more structured management systems influence the application of business ethicts in MSME finansial management.

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang baik dan beretika merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan usaha UMKM. Etika Bisnis dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kejujuran dalam pencatatan transaksi, penggunaan data keuangan dalam pengambilan keputusan, serta evaluasi keuangan secara berkala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etika bisnis dalam pengelolaan keuangan UMKM serta membandingkannya antara UMKM

Rintisan dan UMKM Bercabang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 32 pelaku UMKM. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat perbedaan penerapan etika bisnis pada kedua jenis UMKM tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Bercabang cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih tertata dan etis dibandingkan UMKM Rintisan, khususnya dalam hal pencatatan keuangan dan pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha dan sistem pengelolaan yang lebih matang berpengaruh terhadap etika bisnis dalam pengelolaan yang lebih matang berpengaruh terhadap penerapan etika bisnis dalam pengelolaan keuangan UMKM.

ABSTRACT

Ethical finansial management is one of the important factors for the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Business ethics in finansial management can be seen through honesty in recording transactions, the use of finansial data in business decision-making, and regular finansial evaluation. This

1. INTRODUCTION

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Sofyan S., 2017) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan (931 @

Teewanjournal.Com, n.d.). Seiring dengan perkembangan usaha, UMKM dituntut tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga mengelola usahanya secara lebih tertata, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu kunci agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan terhindar dari berbagai permasalahan usaha (Books @ Books.Google.Com, n.d.).

Dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal. Beberapa pelaku usaha masih mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta mengambil keputusan usaha tanpa didasarkan pada data keuangan yang jelas (Toibah et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis dalam pengelolaan keuangan UMKM masih perlu mendapat perhatian lebih.

*Corresponding author.

E-mail addresses: amandaaca08@gmail.com

Etika bisnis dalam pengelolaan keuangan berkaitan dengan sikap jujur dalam mencatat setiap transaksi (Seputri et al., 2023), transparansi dalam pengelolaan keuangan, serta penggunaan data keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Penerapan etika bisnis yang baik tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam mengelola usahanya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan pihak terkait lainnya (Toibah et al., 2023).

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda-beda, salah satunya dapat dilihat dari jenis usahanya. UMKM rintisan umumnya masih memiliki sistem pengelolaan yang sederhana dan keterbatasan pengalaman dalam mengelola keuangan. Sementara itu, UMKM Bercabang cenderung telah memiliki pengalaman usaha yang lebih lama serta sistem pengelolaan yang lebih terstruktur. Perbedaan karakteristik tersebut diduga memengaruhi cara pelaku UMKM menerapkan etika bisnis dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan etika bisnis dalam pengelolaan keuangan UMKM serta membandingkan penerapannya antara UMKM Rintisan dan UMKM Bercabang. Penelitian ini menggunakan data memberikan gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan UMKM serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan penerapan etika bisnis dalam menjalankan usahanya.

Penerapan etika bisnis yang baik tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam mengelola usahanya, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan pihak terkait lainnya.

LANDASAN TEORI

A. Etika Bisnis

Etika Bisnis merupakan prinsip dan nilai moral yang menjadi pedoman bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Pedoman Perilaku Dalam Etika Bisnis DI Pt_KF @

Www.Academia. Edu, n.d.). Etika bisnis menekankan pada sikap jujur, bertanggung jawab, adil dan profesional dalam setiap proses usaha, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Penerapan etika bisnis bertujuan untuk menciptakan kegiatan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga dapat diterima secara moral oleh masyarakat.

Dalam konteks UMKM, etika bisnis memiliki peran penting karena sebagian besar pengelolaan usaha masih dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha. Etika bisnis dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kejujuran dalam mencatat setiap transaksi, keterbukaan dalam mengelola keuangan usaha, serta penggunaan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila etika bisnis diterapkan dengan baik, pelaku UMKM dapat menghindari praktik-praktik yang merugikan, baik bagi usaha itu sendiri maupun bagi pihak lain.

Selain itu, penerapan etika bisnis juga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, mitra usaha, dan pihak terkait lainnya. Kepercayaan tersebut menjadi modal penting bagi UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya dalam jangka panjang.

B. Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan UMKM

(Ningsih, & Indriani, 2023) merupakan proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku

UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, mengatur arus kas, serta menentukan langkah yang tepat dalam pengembangan usaha.

Pada praktiknya, pengelolaan keuangan UMKM masih sering menghadapi berbagai kendala. Beberapa pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan terpisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini dapat menyulitkan pelaku usaha dalam menilai kinerja usaha secara objektif dan berpotensi menimbulkan efisiensi dan keberlanjutan usahanya.

C. UMKM Rintisan dan UMKM Bercabang

UMKM Rintisan merupakan usaha yang masih berada pada tahap awal pengembangan. UMKM jenis ini umumnya memiliki skala usaha yang relatif kecil, sistem pengelolaan yang sederhana, serta keterbatasan pengalaman dalam mengelola usaha, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Pada tahap ini, pelaku UMKM sering kali masih fokus pada upaya mempertahankan usaha dan meningkatkan penjualan.

Sementara itu, UMKM bercabang merupakan usaha yang telah berkembang dan memiliki lebih dari satu unit atau cabang usaha. UMKM bercabang biasanya telah memiliki pengalaman usaha yang lebih panjang serta sistem pengelolaan yang lebih terstruktur. Dalam pengelolaan keuangan, UMKM bercabang cenderung membutuhkan pencatatan yang lebih rapi dan sistematis untuk mengontrol keuangan pada setiap cabang usaha.

Perbedaan karakteristik antara UMKM Rintisan dan UMKM Bercabang (1901 @ Wwww.Ojs.Cahayamandalika.Com, n.d.) dapat memengaruhi penerapan etika bisnis dalam pengelolaan

keuangan. UMKM Bercabang umumnya dituntut untuk lebih disiplin dan transparan dalam pengelolaan keuangan karena melibatkan lebih banyak pihak dan aktivitas usaha. Sementara itu,

UMKM Rintisan masih perlu meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menerapkan etika bisnis agar usaha dapat berkembang dengan lebih baik.

2. METHODS

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis inferensial. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis penerapan etika bisnis dalam pengelolaan keuangan UMKM berdasarkan data numerik yang diperoleh dari kuesioner. Selain itu, penelitian ini juga bersifat komparatif karena membandingkan penerapan etika bisnis antara UMKM Rintisan dan UMKM Bercabang.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM). Sampel penelitian terdiri dari 32 pelaku UMKM yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu UMKM rintisan dan UMKM bercabang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, karena seluruh data responden yang tersedia digunakan sebagai sampel penelitian.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis's data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan etika bisnis dan pengelolaan keuangan UMKM. 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM. Pernyataan dalam kuesioner mencakup aspek kejujuran dalam pencatatan keuangan, pengambilan keputusan berdasarkan data keuangan, profesionalisme dalam pengelolaan usaha, serta evaluasi keuangan secara berkala. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap pengujian statistika menggunakan SPSS, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antara skor setiap item pernyataan dengan skor total. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi kuesioner sebagai alat ukur. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi linear berganda.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode grafik, yaitu histogram dan normal probability plots (P-P Plot), serta uji statistika Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation (VIF). Data dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual. Pengujian dilakukan dengan metode grafik scatterplot dan metode Glejser.

Data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan nilai signifikansi pada uji Glejser lebih besar dari 0,05.

d. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel etika bisnis dan pengelolaan keuangan UMKM. Pengujian ini bertujuan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antar variabel yang diteliti.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel etika bisnis terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji f).

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Uji Validitas

3.1.1 Uji Validitas X1

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3. KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. **2.6 Variabel Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika bisnis, sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan UMKM. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang disesuaikan dengan pernyataan dalam kuesioner.

		Correlations							Etika Bisnis dan Profesi UMKM
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
X1.1	Pearson Correlation	1	.552**	.335	.468**	.387*	.391*	.308	.850**
	Sig. (2-tailed)		.001	.061	.007	.029	.027	.067	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	.552**	1	.471**	.504**	.548**	.361*	.351*	.714**
	Sig. (2-tailed)	.001		.007	.003	.001	.042	.049	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	.335	.471**	1	.678**	.633**	.614**	.684**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.061	.007		.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	.468**	.504**	.678**	1	.400*	.394*	.473**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.007	.003	.000		.023	.026	.006	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.5	Pearson Correlation	.387*	.548**	.633**	.400*	1	.773**	.804**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.029	.001	.000	.023		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.6	Pearson Correlation	.391*	.361*	.614**	.394*	.773**	1	.893**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.027	.042	.000	.026	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.7	Pearson Correlation	.308	.351*	.684**	.473**	.804**	.893**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.067	.049	.000	.006	.000	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Etika Bisnis dan Profesi UMKM	Pearson Correlation	.850**	.714**	.815**	.767**	.831**	.813**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3.1.2 Uji Validitas X2

		Correlations							Ekonomi dan Akuntansi dari Umkm
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
X2.1	Pearson Correlation	1	.401*	.482**	.251	.650**	.590**	.203	.620**
	Sig. (2-tailed)		.023	.005	.166	.000	.000	.265	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.2	Pearson Correlation	.401*	1	.766**	.375*	.761**	.762**	.789**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.023		.000	.034	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.3	Pearson Correlation	.482**	.766**	1	.357*	.704**	.714**	.509**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.045	.000	.000	.003	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.4	Pearson Correlation	.251	.375*	.357*	1	.373*	.535**	.451**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.166	.034	.045		.036	.002	.010	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.5	Pearson Correlation	.650**	.761**	.704**	.373*	1	.716**	.585**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.035		.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.6	Pearson Correlation	.590**	.782**	.714**	.535**	.716**	1	.743**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.7	Pearson Correlation	.203	.789**	.509**	.451**	.565**	.743**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.265	.000	.003	.010	.001	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Ekonomi dan Akuntansi dari Umkm	Pearson Correlation	.620**	.882**	.815**	.641**	.844**	.922**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.1.3 Uji Validitas Y

		Correlations						Pengambilan Keputusan Dari UMKM
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
Y1	Pearson Correlation	1	.527**	.594**	.761**	.503**	.551**	.826**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.003	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y2	Pearson Correlation	.527**	1	.311	.614**	.637**	.581**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.002		.083	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y3	Pearson Correlation	.594**	.311	1	.730**	.363*	.331	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.083		.000	.041	.064	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y4	Pearson Correlation	.761**	.614**	.730**	1	.440*	.495**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.012	.004	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y5	Pearson Correlation	.503**	.637**	.363*	.440*	1	.727**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.041	.012		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Y6	Pearson Correlation	.551**	.581**	.331	.495**	.727**	1	.774**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.064	.004	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Pengambilan Keputusan Dari UMKM	Pearson Correlation	.826**	.782**	.715**	.855**	.771**	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji validitas dapat dilihat pada kolom variable X1, X2 dan Y pada nilai **Pearson Correlation** menunjukan nilai lebih besar dari r tabel 0.3494 (Dapat dilihat pada tabel r). Dari nilai **Pearson Correlation** tersebut dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang diajukan di kuisioner dinyatakan **Valid**.

3.2 Reabilitas

3.2.1 Reabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	8

3.2.2 Reabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,789	8

3.2.3 Reabilitas Y

Reliability Statistics

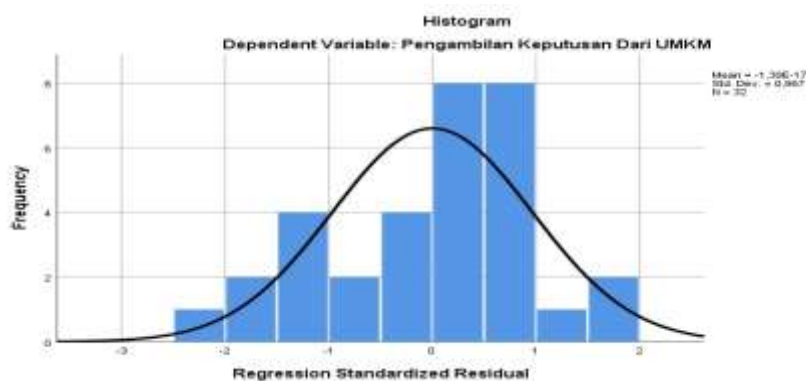
Cronbach's Alpha	N of Items
,795	7

Pada kolom Cronbach's Alpha terdapat nilai 0.785 untuk variabel X1, nilai ini lebih besar dari 0.60, kemudian pada kolom Cronbach's Alpha Terdapat nilai 0.789 untuk variabel X2, nilai ini lebih besar dari 0.60, kemudian pada kolom Cronbach's Alpha terdapat nilai 0.795 untuk variabel Y, nilai ini lebih besar dari 0.60.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dinyatakan reliabel.

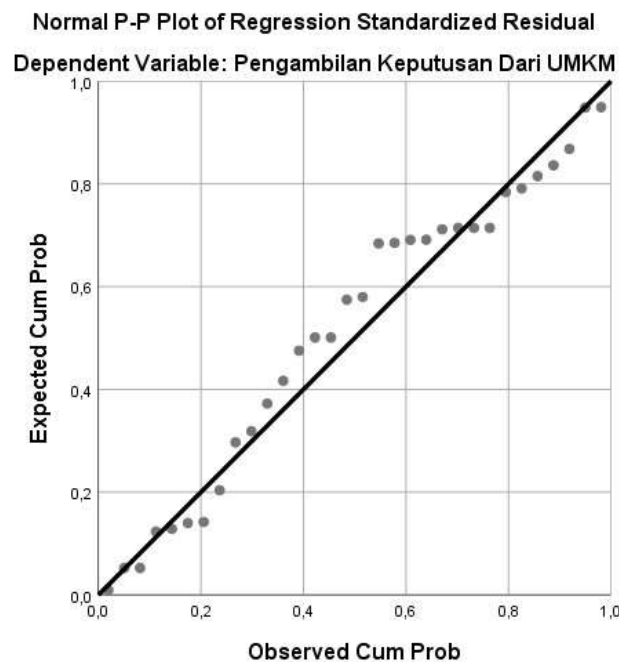
3.3 Uji Normalitas atau Asumsi Klasik

3.3.1 Metode Grafik



Berdasarkan output, tampilan histogram terlihat bahwa kurva dependent dan regression standardized residual membentuk lonceng yang tidak memiliki kemencengan ekstrim.

3.3.2 Normal Probability Plots



Berdasarkan output, Normal P-P Plot Regresion Standardized, titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, meski ada yang memiliki jarak namun jaraknya tidak jauh dari garis diagonal tersebut. Sehingga berdasarkan kedua grafik ini, data terdistribusi normal.

3.3.3 Metode Klomograv-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96720415
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,085
	Negative	-,159
Test Statistic		,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,039 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Uji Normalitas metode K-S, nilai Asmp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.039 memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan terdistribusi dengan normal.

3.3.4 Uji Multikolinieritas

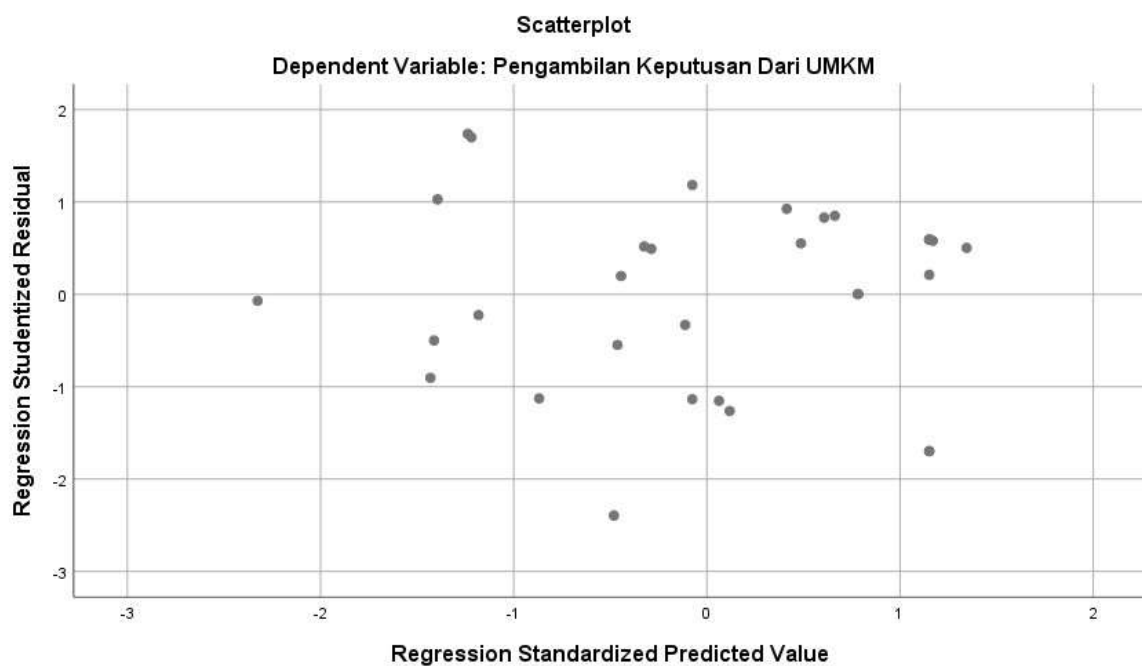
Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	t			Zero-order	Partial	Part	
1										
	(Constant)	16,410		4,454		3,884	,001			
	Etika Bisnis dan Profesi UMKM	,238	,229	-,232	-1,009	,307	,119	-,189	-,175	,570
	Ekonomi dan Akuntansi dari Umkm	,454	,189	,535	2,397	,023	,383	,407	,404	,570

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Dari UMKM

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai Tolerance variabel X1 (0.570) dan X2 (0.570) lebih besar dari 0.1 sesuai dengan kriteria uji multikolinearitas, kemudian nilai VIF variabel X1 (1.755) dan X2 (1.755) kurang dari 10 sesuai dengan kriteria uji multikolinearitas.

Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas sehingga tidak ada hubungan antar variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

4.3.5 Uji Heteroskedastisitas Metode Grafik



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik Scatterplots menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat diartikan bahwa sample yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau sampelnya bersifat homogen.

3.4 Uji Korelasi

Correlations				
		Etika Bisnis dan Profesi UMKM	Ekonomi dan Akuntansi dari Umkm	Pengambilan Keputusan Dari UMKM
Etika Bisnis dan Profesi UMKM	Pearson Correlation	1	,656**	,119
	Sig. (2-tailed)		,000	,516
	N	32	32	32
Ekonomi dan Akuntansi dari Umkm	Pearson Correlation	,656**	1	,383*
	Sig. (2-tailed)	,000		,031
	N	32	32	32
Pengambilan Keputusan Dari UMKM	Pearson Correlation	,119	,383*	1
	Sig. (2-tailed)	,516	,031	
	N	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada kolom nilai Pearson Correlation sebesar 0.119 menunjukkan nilai lebih kecil dari r tabel 0.3494

Dari nilai Pearson Correlation tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara peningkatan Etika Bisnis dan Profesi UMKM dengan kenaikan Pengambilan Keputusan dari UMKM.4.5 Uji Regresi Linier Berganda

3.5.1 Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16,410	4,454		,001
	Etika Bisnis dan Profesi UMKM	-,238	,229	-,232	,307
	Ekonomi dan Akuntansi dari Ukm	,454	,189	,535	,023

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Dari UMKM

30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005

Nilai t hitung variabel X1 sebesar -1.039 lebih kecil dari nilai t tabel 1.69389 dan Sig. < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (Etika Bisnis dan Profesi UMKM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (Pengambilan Keputusan dari UMKM).

Nilai t hitung variabel X2 sebesar 2.397 lebih besar dari nilai t tabel 1.69389 dan Sig. < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 (Ekonomi dan Akuntansi dari UMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Pengambilan Keputusan dari UMKM).

3.5.1 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,945	2	23,472	3,122	,059 ^b
	Residual	218,024	29	7,518		
	Total	264,969	31			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Dari UMKM

b. Predictors: (Constant), Ekonomi dan Akuntansi dari Ukm, Etika Bisnis dan Profesi UMKM

Nilai F hitung sebesar 3.122 lebih besar dari F tabel sebesar 3.29

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (Etika Bisnis dan Profesi UMKM & Ekonomi dan Akuntansi dari UMKM) berpengaruh simultan terhadap variabel terikat (Pengambilan Keputusan dari UMKM).

3.5.3 Uji R²

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.421 ^a	.177	.120	2.742	.177	3.122	2	29	.059

a. Predictors: (Constant), Ekonomi dan Akuntansi dari Umkm, Etika Bisnis dan Profesi UMKM
b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Dari UMKM

Pada kolom R square terdapat nilai 0.177, jika dikonversi ke persentase menjadi 17.7% maka sumbangan variabel Etika Bisnis dan Profesi UMKM dan Ekonomi Akuntansi dari UMKM dalam Pengambilan Keputusan dari UMKM memberikan nilai sebesar 17.7% kemudian 82.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Penerapan etika bisnis tercermin dari kejujuran dalam pencatatan transaksi, keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan data keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Penerapan etika bisnis yang baik membantu pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan usahanya sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan pengelolaan dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM bercabang cenderung memiliki pengelola keuangan yang lebih tertata dan lebih etis dibandingkan UMKM rintisan. Hal ini disebabkan oleh pengalaman usaha yang lebih lama, sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, serta tuntutan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks pada UMKM bercabang. Sementara itu, UMKM rintisan masih memiliki keterbatasan dalam penerapan etika bisnis, terutama dalam hal pencatatan keuangan dan penggunaan data keuangan dalam pengambilan keputusan. Secara persial, variabel etika bisnis belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan UMKM. Namun, variabel ekonomi dan akuntansi UMKM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Meskipun demikian, secara simultan kedua variabel tersebut tetap berpengaruh terhadap pengambilan keputusan UMKM. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengambilan keputusan UMKM masih dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti, sehingga diperlukan kajian lanjutan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

Saran

Bagi pelaku UMKM, khususnya UMKM rintisan, disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika bisnis dalam pengelolaan keuangan. Pelaku usaha diharapkan mulai melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan jujur, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan bisnis.

Bagi UMKM bercabang, disarankan untuk terus mempertahankan sistem pengelolaan keuangan yang sudah baik dan terstruktur, serta meningkatkan transparansi dan pengawasan keuangan pada setiap cabang usaha agar penerapan etika bisnis tetap konsisten dan berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah responden dan menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan, penggunaan teknologi akuntansi dan faktor manajerial, agar penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan akurat terkait pengelola keuangan dan pengambilan keputusan UMKM.

5. REFERENCES

- 1901 @ www.ojs.cahayamandalika.com.(n.d.). <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/1901>
- 931 @ teewanjournal.com. (n.d.). <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/931>
- books @ books.google.com. (n.d.). <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ygeNEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Pengelolaan+keuangan+yang+baik+menjadi+salah+satu+cara+berkelanjutan+dan+terhindar+dts=vSUHA017qm&sig=GR8V6gevBreH>

- Ningsih, & Indriani, S. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk): Apa Saja Faktor Penghambatnya, 2019, 70–85. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/626/304>
- Pedoman_Perilaku_Dalam_Etika_Bisnis_DI_Pt_KF @ www.academia.edu. (n.d.). <https://www.academia.edu/download/98809375/49.pdf>
- Seputri, W., Soemitra, A., & Rahmani, N. A. B. (2023). MES Management Journal. Pengaruh Technolgy Acceptance Model Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Cashless Society, 2, 72–76. <https://www.mesbogor.com/journal/index.php/mesman/article/download/243/278>
- Sofyan S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. Jurnal Bilancia, 11(1), 33–64. file:///C:/Users/Asus/Downloads/298Article Text-380-1-10-20180728-3.pdf
- Toibah, D. N., Ghoni, A., & Wahyuningsih, N. (2023). Pengaruh Realisasi Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Journal of Sharia Tourism and Hospitality, 1(2), 100–114. <https://doi.org/10.24235/jetour.v1i2.214269> @ jim.iainkudus.ac.id. (n.d.). <https://jim.iainkudus.ac.id/index.php/JEBISKU/article/view/4269>